

Membuat Proposal Penelitian Kualitatif Litapdimas

Arif Zamhari

TEMA-TEMA PENELITIAN LITAPDIMAS

| NO | TEMA | SUBTEMA |
|----|--------------------------|---|
| 1 | Studi Islam | 1. Teks Suci dalam Agama-agama |
| | | 2. Syariah, Hukum, dan Peraturan Perundang-undangan |
| | | 3. Pengembangan Khazanah Pesantren |
| | | 4. Pengembangan Pendidikan |
| 2 | Pluralisme dan Keragaman | 5. Negara, Agama, dan Masyarakat |
| | | 6. Keragaman dalam Etnis, Budaya, Sosial, dan Tradisi Keagamaan |
| 3 | Integrasi Keilmuan | 7. Pendidikan Transformatif |
| | | 8. Sejarah, Arkeologi, dan Manuskrip |
| | | 9. Kesejahteraan Sosial dalam Masyarakat |
| | | 10. Pengembangan Kedokteran dan Kesehatan |
| | | 11. Lingkungan dan Pengembangan Teknologi |
| 4 | Kemajuan Global | 12. Studi Kawasan dan Globalisasi |
| | | 13. Isu Gender dan Keadilan |
| | | 14. Pengembangan Ekonomi dan Bisnis Berbasis Syariah |
| | | 15. Generasi Milenial dan Isu-isu Keislaman |

| NO | JENIS DAN KLASTER |
|----|---|
| 1 | Jenis Riset Pembinaan/Kapasitas, yang terdiri atas klaster: |
| | Penelitian Pembinaan/Kapasitas |
| 2 | Jenis Riset Dasar |
| | Klaster Riset Dasar Teoritis, yang terdiri atas klaster: |
| | a. Penelitian Dasar Program Studi |
| | b. Penelitian Dasar Interdisipliner |
| 3 | Jenis Riset Terapan |
| | Klaster Riset Terapan Bidang Fokus Sosial Humaniora, Seni Budaya, dan Pendidikan <i>Desk Studi Luar Negeri</i> , yang terdiri atas klaster: |
| | a. Penelitian Terapan Global/Internasional |
| | b. Penelitian Terapan Kajian Strategis Nasional |
| | c. Penelitian Terapan Pengembangan Nasional |
| 4 | Jenis Riset Pengembangan |
| | Klaster Riset Pengembangan Bidang Fokus Sosial Humaniora, Seni Budaya, dan Pendidikan, yang terdiri atas klaster: |
| | a. Penelitian Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi |
| | b. Penelitian Kolaborasi Internasional |
| | c. Penelitian Tahun Jamak (<i>Multiyears</i>) |
| 5 | Jenis Kajian Aktual Strategis, yang terdiri atas klaster: |
| | Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi |

SUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN LITAPDIMAS

1. Judul Penelitian,
2. Latar Belakang,
3. Rumusan Masalah,
4. Tujuan Penelitian,
5. Kajian Terdahulu yang Relevan,
6. Konsep atau Teori yang Relevan,
7. **HIPOTESIS** (Penelitian Kuantitatif)
8. Metodologi Penelitian,
9. Rencana Pembahasan,
10. Waktu Pelaksanaan Penelitian,
11. Anggaran Penelitian,
12. Organisasi Pelaksana, dan
13. Daftar Pustaka/Bibliografi Awal.

1. Judul Penelitian

- Judul penelitian merupakan gambaran dari pelaksanaan penelitian (conceptual framework) yang akan dilakukan, yang biasanya dirangkai dalam kalimat pernyataan. Judul penelitian harus dibuat dengan menggunakan kata yang bisa diukur, clear, singkat dan menggambarkan pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan.

2. Latar Belakang

- Tulis latar belakang yang mengandung situasi, masalah, dan isu-isu yang mengantar pada tujuan penelitian kita.
- Tulis state of the art: kajian terbaru di wilayah kajian atau topik yang akan kita teliti. (cari jurnal).
- Sebutkan tujuan-tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini: 1. Harus dapat diteliti 2. Harus baru (topik yang belum diteliti orang)
- Tambahan: Kegunaan riset ini (terutama untuk mendapatkan dana penelitian)



UNSUR PENDAHULUAN

1. Masalah Penelitian
2. Penelitian sebelumnya yang membahas masalah masalah tersebut
3. Kekurangan-kekurangan dalam penelitian sebelumnya
4. Pentingnya penelitian untuk audiens tertentu
5. Tujuan Penelitian

Tampilkan contoh penulisan Latar Belakang

3. Rumusan Masalah

- Rumusan masalah merupakan bagian proposal yang harus dituliskan dengan jelas. Rumusan masalah adalah masalah ilmiah penelitian (scientific research problems). Masalah penelitian inilah yang akan dipecahkan atau dicarikan solusinya melalui suatu proses penelitian ilmiah. Setiap rumusan masalah minimal terdapat dua faktor atau variabel yang dihubungkan atau dibedakan, dan variabelvariabel tersebut harus dapat diukur dan di-manage (measurable and managable)

4. Tujuan Penelitian

- Tujuan penelitian merupakan arah atau target yang akan dicapai dalam pelaksanaan penelitian. Dalam merumuskan tujuan penelitian, hendaknya diuraikan dengan singkat dan jelas serta menggunakan kata-kata yang bersifat operasional dan dapat terukur (measurable), seperti menguraikan, mengidentifikasi, menganalisis dan kata operasional lainnya. Meski tidak baku, biasanya dalam pelaksanaan penelitian mengandung 2 (dua) tujuan, yakni tujuan umum dan tujuan khusus.

5. Kajian Terdahulu yang Relevan (Literature Review)

- Berisikan tentang hasil kajian dan penelitian sebelumnya, yang berkaitan dengan topik atau pertanyaan penelitian yang akan dilakukan.
- Pada bagian ini, perlu diuraikan hasil penelitian terdahulu, yang lengkap dengan penjelasan tentang perbedaan variabel yang digunakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.
- Selain itu, pada bagian ini juga perlu dimunculkan gap analysis berkenaan dengan kajian terdahulu yang dimasukkan di dalam proposal. Kajian terdahulu yang relevan ini akan menjadi guide bagi peneliti terkait dengan distingsi masalah dan penggunaan metodologi yang pernah digunakan sebelumnya dan kedalaman kajian serta untuk menghindari pengulangan pertanyaan penelitian yang sama

Cara Membuat Matriks Literature Review

1

| Penulis & Tahun | Tujuan | Metode | Sampel | Temuan | Kesamaan | Keunikan |
|-----------------|--------|--------|--------|--------|----------|----------|
| Sumber 1 | | | | | | |
| Sumber 2 | | | | | | |
| Sumber 3 | | | | | | |
| Dst | | | | | | |

Titik Rahayu, Syafrimen Syafril, Ismail Suardi Wekke & Rita Erlinda; 2018:
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=RjxTWpcAAAAJ&citation_for_view=RjxTWpcAAAAJ:L7CI7m0gUJc

C

2

Topik:

| | Sumber #1 | Sumber #2 | Sumber #3 | Sumber #4 |
|-------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Ide Pokok A | | | | |
| Ide Pokok B | | | | |
| Dst | | | | |

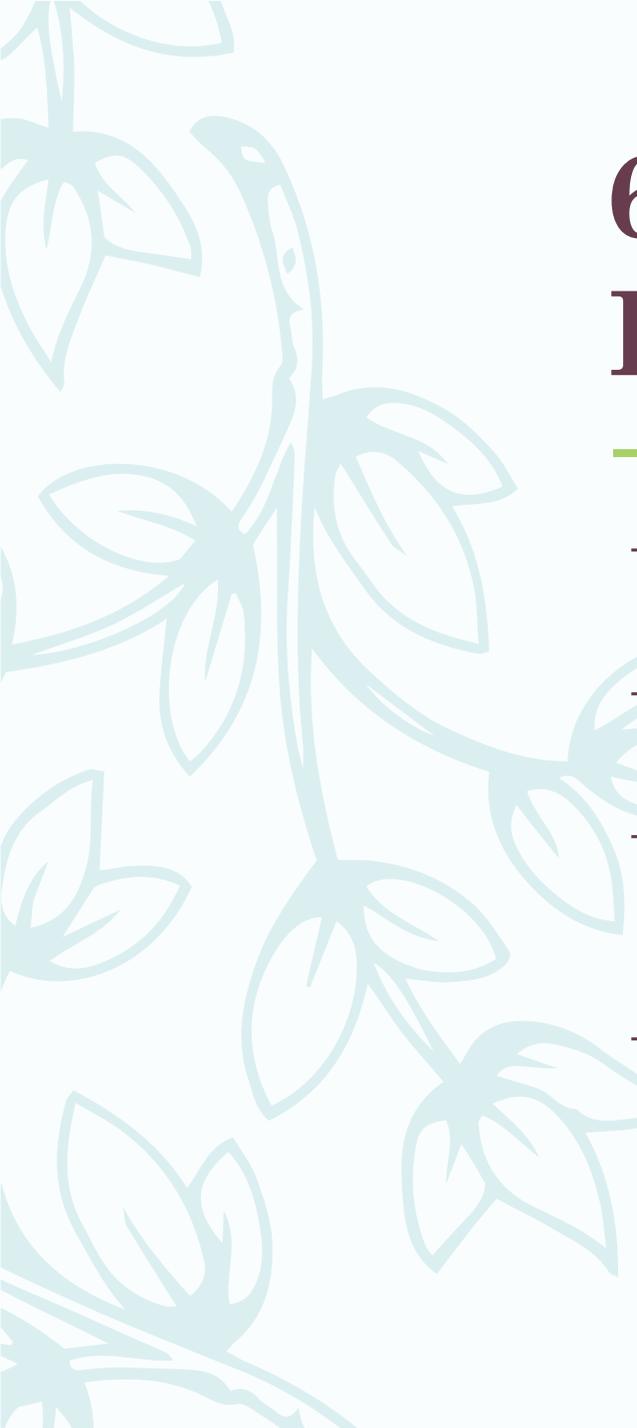
Titik Rahayu, Syafrimen Syafril, Ismail Suardi Wekke & Rita Erlinda; 2018:
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=RJxTWpcAAAAJ&citation_for_view=RJxTWpcAAAAJ:L7CI7m0gUJc

4

Topik:

| Sumber (penulis & tahun) | Deskripsi topik/isu yang sedang direview |
|--------------------------|--|
| Sumber #1 | |
| Sumber #2 | |
| Sumber #3 | |
| Sumber #4 | |
| Sumber #5 | |
| Dst | |

Titik Rahayu, Syafrimen Syafril, Ismail Suardi Wekke & Rita Erlinda; 2018:
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=RJxTWpcAAAAJ&citation_for_view=RJxTWpcAAAAJ:L7CI7m0gUJc



6. Konsep atau Teori yang Relevan

- Konsep atau teori yang relevan merupakan hasil penelusuran peneliti terkait teori-teori yang digunakan peneliti sebelumnya untuk menganalisa topik penelitian.
- Landasan teori membantu peneliti menganalisa secara mendalam hasil analisa data dan memberi perspektif terhadap hasil penelitian.
- Sedangkan Kerangka konsep menggambarkan alur pemikiran penelitian dan memberikan penjelasan alasan dugaan yang dibuat oleh penelitian seperti yang tercantum dalam hipotesis.
- Kerangka konsep umumnya disajikan dalam bentuk bagan, sehingga jelas hubungan antar variabel. Kerangka konsep yang baik, apabila dapat mengidentifikasi variabel-variabel penting yang sesuai dengan permasalahan penelitian dan secara rasional mampu menjelaskan keterkaitan antarvariabel.



7. HIPOTESIS (Penelitian Kuantitatif)

- Hipotesis adalah suatu dugaan yang perlu diketahui/diuji kebenarannya dalam pelaksanaan penelitian. Karena sifatnya dugaan maka hipotesis mungkin benar, dan juga mungkin salah.
- Dengan kata lain hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang nanti akan dibuktikan melalui analisis data dan pengambilan kesimpulan dalam pelaksanaan penelitian

8. Metodologi Penelitian,

- Metodologi penelitian adalah desain atau kerangka yang digunakan dalam penelitian untuk memberikan gambaran tentang populasi dan sampel, variabel dependen dan variabel independen, data sekunder yang digunakan (jika ada), teknik pengumpulan data (seperti survey atau wawancara), unit analisis, uji validitas, dan reliabilitas, teknik analisis data (misalnya menggunakan analisa korelasi atau regresi untuk penelitian kuantitatif). Sedangkan untuk penelitian kualitatif dapat menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan serta dapat menggunakan teknik verbatim analysis atau triangulasi

9. Rencana Pembahasan

- Rencana pembahasan merupakan prediksi hasil yang akan diperoleh dalam pelaksanaan penelitian. Dalam konteks ini, calon peneliti dapat menguraikan tentang rencana dan tahapan pelaksanaan penelitian sampai prediksi perolehan data yang mungkin akan diperoleh di lapangan. Pada bagian ini, peneliti juga dapat menguraikan manfaat dan dampak yang akan diperoleh dari pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan

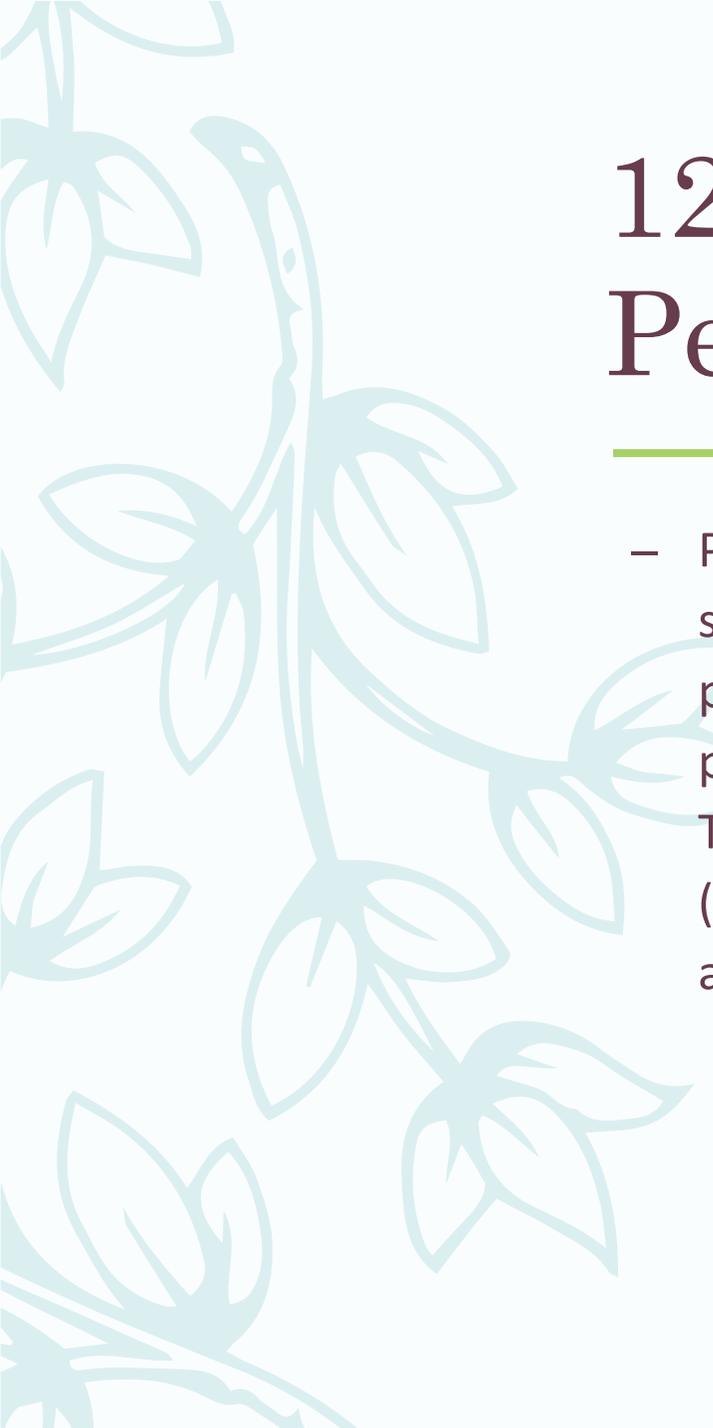


10. Waktu Pelaksanaan Penelitian (Time Table)

- Waktu pelaksanaan penelitian merupakan rencana tentang waktu penelitian yang akan dilakukan. Sekurang-kurangnya, Waktu pelaksanaan penelitian ini meliputi jadwal kegiatan persiapan, pelaksanaan dan pelaporan penelitian. Jadwal penelitian dapat dibuat dalam bentuk time schedule atau time table.

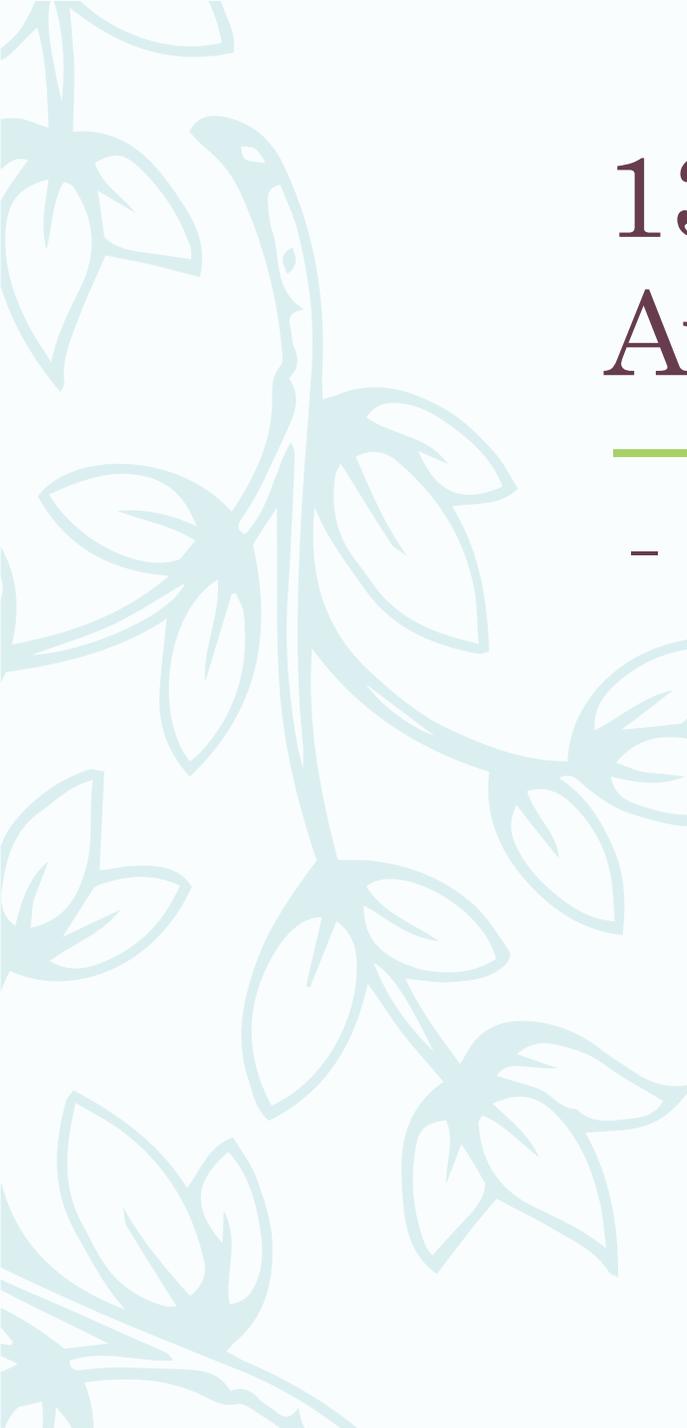
11. Anggaran Penelitian

- Anggaran penelitian dalam proposal ini hanya menuliskan rekapitulasi kebutuhan dana yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, yang mencakup dana kegiatan pra-penelitian, dana pelaksanaan penelitian, dan dana pasca penelitian. Sedangkan uraian anggaran penelitian, disajikan dalam proposal keuangan atau Rencana Penggunaan Anggaran yang dibuat dalam proposal yang terpisah.



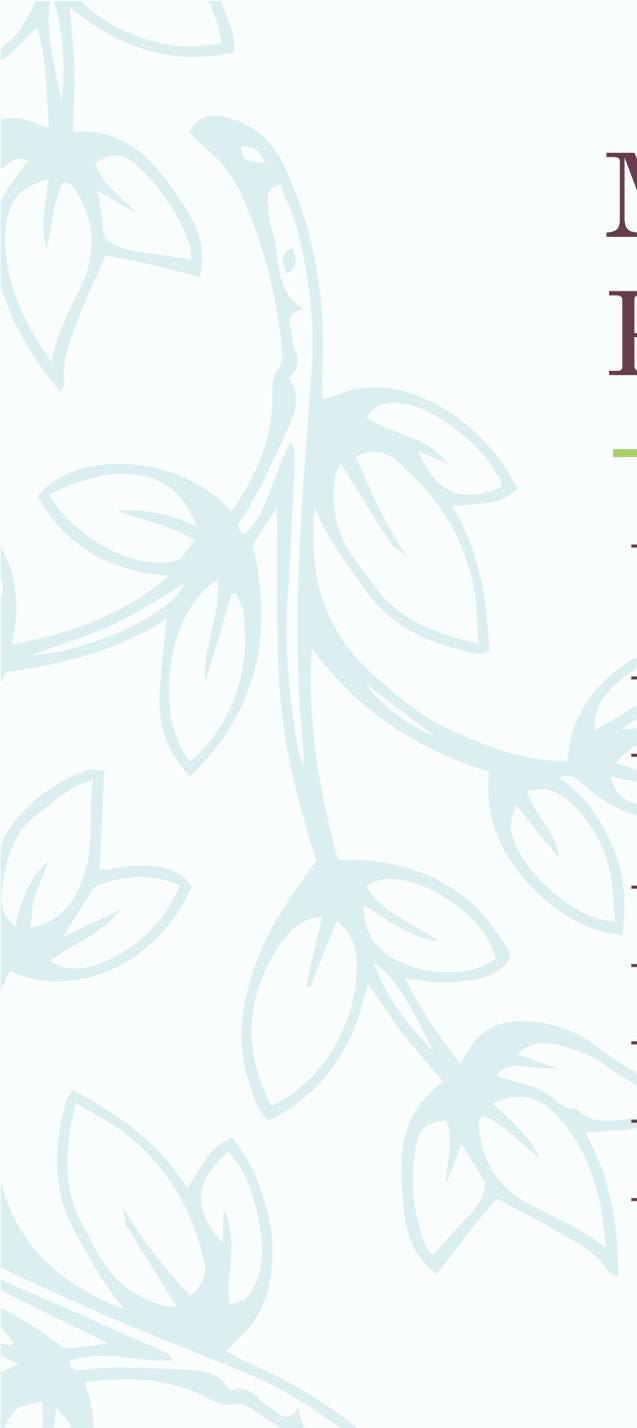
12. Organisasi Pelaksana Penelitian

- Pada bagian organisasi pelaksana penelitian ini, calon peneliti harus menuliskan siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian. Dalam konteks ini, penulisan organisasi pelaksana perlu mencantumkan beberapa identitas penting, seperti (1) Nama Lengkap, (2) NIP, (3) NIDN, (4) Jenis Kelamin, (5) Tempat/Tanggal Lahir, (6) Asal Perguruan Tinggi, (7) Fakultas, (8) Program Studi, (9) Bidang Keilmuan, dan (10) Posisi dalam Penelitian (sebagai ketua, anggota atau enumerator/data collector)



13. Daftar Pustaka/Bibliografi Awal

- Daftar pustaka atau bibliografi yang dimasukkan pada bagian ini adalah sumber rujukan awal yang menjadi referensi dalam penulisan proposal penelitian. Pada bagian Daftar Pustaka ini, calon peneliti diharuskan memasukkan atau menuliskan referensi utama dan mutakhir yang sesuai dengan tema penelitian, sekurang-kurangnya 5 (lima) buku edisi/terbitan 5 tahun terakhir dan 3 (tiga) artikel yang dipublikasikan di jurnal.



Menyusun Usulan Proposal Penelitian

- Sebagai bukti bahwa penelitian merupakan kegiatan ilmiah dan sistematis maka peneliti perlu mempersiapkan research proposal.
- Proposal : Usulan rencana kegiatan penelitian melalui bahasa tulis.
- Tujuan: untuk menyampaikan gagasan dan ide yang berkaitan dengan kegiatan penelitian kepada pihak yang berkepentingan.
- Ada empat persyaratan:
 - 1. Persyaratan akademik
 - 2. Persyaratan metodologis
 - 3. Persyaratan teknik penulisan
 - 4. persyaratan administratif

1. Persyaratan Akademik

- Harus mengemukakan ide penelitiannya terkait dengan bidang keilmuannya secara jelas.
- Seorang peneliti bisa meneliti satu bidang keilmuannya atau multi disiplin.
- Peneliti harus mengetahui dengan jelas bagaimana kedudukan masalah penelitiannya dalam payung bidang studi atau bidang ilmu yang dikaji
- Untuk mahasiswa S1 S2 dan S3 maka gagasan penelitiannya hanya mencakup bidang ilmu yang sesuai dengan program studinya. Ia tidak bisa membentuk tim peneliti dengan beragam latar belakang ilmu.

| Bidang Kajian/Pokok Bahasan | Sub Bidang Kajian/Sub Pokok Bahasan | Judul Penelitian Kualitatif |
|------------------------------|-------------------------------------|---|
| Manajemen Pendidikan Sekolah | Manajemen Peserta Didik | Manajemen Kedisiplinan Siswa SD (Studi Multikasus Pada Sekolah Yang Menerapkan Modul System Half Day School, Full day School dan Boarding School) |
| | Manajemen Sumber Daya Manusia | Strategi Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Guru di SMP Negeri 1 dan SMP Bustanul Makmur Banyuwangi |
| Kepemimpinan | Kepemimpinan Kepala Sekolah | Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengelola RSBI |
| Perilaku Organisasi | Kebijakan | Pola Pembuatan Kebijakan (Studi Multikasus di tiga Dinas Pendidikan di Sulawesi Utara) |

| Bidang Kajian/Pokok Bahasan | Sub Bidang Kajian/Sub Pokok Bahasan | Judul Penelitian Kualitatif |
|-----------------------------|-------------------------------------|---|
| Supervisi | Supervisi Pengajaran | Supervisi Pengajaran Berwawasan Spiritual di Sekolah Dasar |
| | Pembinaan Guru | Pembinaan Profesionalisme guru berbasis keagamaan |
| Prilaku Organisasi | Kebijakan | Pola Pembuatan Kebijakan (Studi Multi Kasus di Tiga Dinas Pendidikan di Sulawesi Selatan) |

Memilih Topik Penelitian

Bagaimana memilih sebuah topic dalam penelitian kualitatif?

Pengalaman sehari-hari

Pertama yang dilihat adalah kehidupan sehari-hari kita, tempat kerja, keluarga, teman, dan komunitas. Apa yang menarik minat kita? Apa yang terjadi di tempat kerja kita yang menjadi teka-teki? Apa yang terjadi ketika sesuatu berubah di tempat kerja kita, di keluarga dan tetangga kita? Apa yang menarik minat kita dan kita tidak banyak memahaminya?

Contoh:

a. Kita mungkin mendapati bahwa upaya kita untuk melibatkan mahasiswa dalam diskusi kelas mengalami kegagalan.

Timbul pertanyaan dalam diri kita terkait dengan faktor-faktor apa saja yang terkait dengan situasi itu?

Adakah sesuatu yang membuat mahasiswa ini enggan berpartisipasi dalam diskusi?

Apakah hal ini terkait dengan metode yang kita gunakan dalam diskusi?

Ataukah ini terkait dengan atmosfir kelas?

b. Niki mengajar bahasa Inggris untuk imigran Mexico di pusat belajar setempat. Dia tertarik untuk meneliti bagaimana berpartisipasi dalam pendidikan orang dewasa, baik secara informal dan di dalam kelas, memungkinkan mereka beradaptasi dengan Amerika Serikat. (2004)

Kedua dari Literatur

Topik penelitian bisa berasal dari literatur, terutama penelitian sebelumnya atau teori dalam bidang kajian ini. Biasanya di bagian saran untuk penelitian selanjutnya kita bisa menemukan topik riset.

Topik penelitian juga bisa didapatkan dari teori yang terkait dengan bidang kajian kita.

Misalnya: sebagian besar literatur teoritis dalam pendidikan orang dewasa menyatakan bahwa orang dewasa adalah self-directed (mengarahkan diri sendiri) dan karena itu lebih senang berpartisipasi dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi belajar mereka sendiri. Tetapi studi yang berbasis data terkait pembelajar di kalangan orang dewasa menunjukkan bahwa beberapa orang dewasa tidak ingin atau mengetahui bagaimana mengontrol belajar mereka. Karena dua temuan ini tidak konsisten, maka memunculkan masalah.

Karena itu, topik penelitian seringkali berasal dari pengamatan dan pertanyaan tentang aktifitas kehidupan kita. Topik juga bisa berasal dari isu social dan politik, dari literatur terkait topik, dan dari teori. Wilayah wilayah ini saring terkait, misalnya selalu ada isu social dan politik yang terkait dengan tempat kerja kita.

Faktor penting dalam menentukan topik penelitian kita adalah keingin tahuan yang genuine dan ketertarikan dalam menemukan jawaban terhadap pertanyaan kita. Minat dan passion yang akan mengantarkan kita melalui proses lebih dari satu faktor. Ketika kita mempunyai topik maka selanjutnya adalah membentuk topik itu kedalam masalah penelitian (research problem).

MASALAH PENELITIAN (RESEARCH PROBLEM).

Masalah merupakan roh penelitian. Tidak ada penelitian jika tidak didahului dengan masalah. Karena itu yang harus dilakukan pertama kali adalah merumuskan masalah atau fokus penelitian.

Kegiatan penelitian pada hakekatnya dilakukan untuk menjawab dan memecahkan masalah **Pertama kali yang dilakukan adalah memunculkan pertanyaan tentang sesuatu yang membingungkan dan menantang pikiran kita. Apa yang ingin kita ketahui dalam kajian ini? Hal yang membuat kita ingin tahu kemudian membentuk inti dari masalah penelitian.**

Mana yang ditentukan terlebih dahulu masalah penelitian atau judul penelitian?

Jawabannya: tidak bisa ditentukan secara tegas. Ada seorang yang dapat menentukan masalah setelah ditentukan judul penelitian atau pokok bahasan, tapi ada juga sebaliknya ide atau gagasan penelitian muncul setelah dimulai dari masalah penelitian.

Judul penelitian pada penelitian kualitatif umumnya ditulis dalam bentuk frase yang menggambarkan adanya suatu proses dari masalah yang diteliti, subyek penelitian dan konteks antar keduanya.

Ada peneliti yang memperjelas judulnya dengan menuliskan metode dan lokasi penelitian pada judul penelitian. Sementara peneliti lain tidak.

Contoh: Manajemen Kedisiplinan Siswa SD (Studi Multikasus Pada Sekolah Yang Menerapkan Modul System Half Day School, Full day School dan Boarding School)– judul ini menyebutkan metodenya tapi tidak menyebutkan lokasinya, hanya menyebutkan penandanya, yakni sekolah dasar.

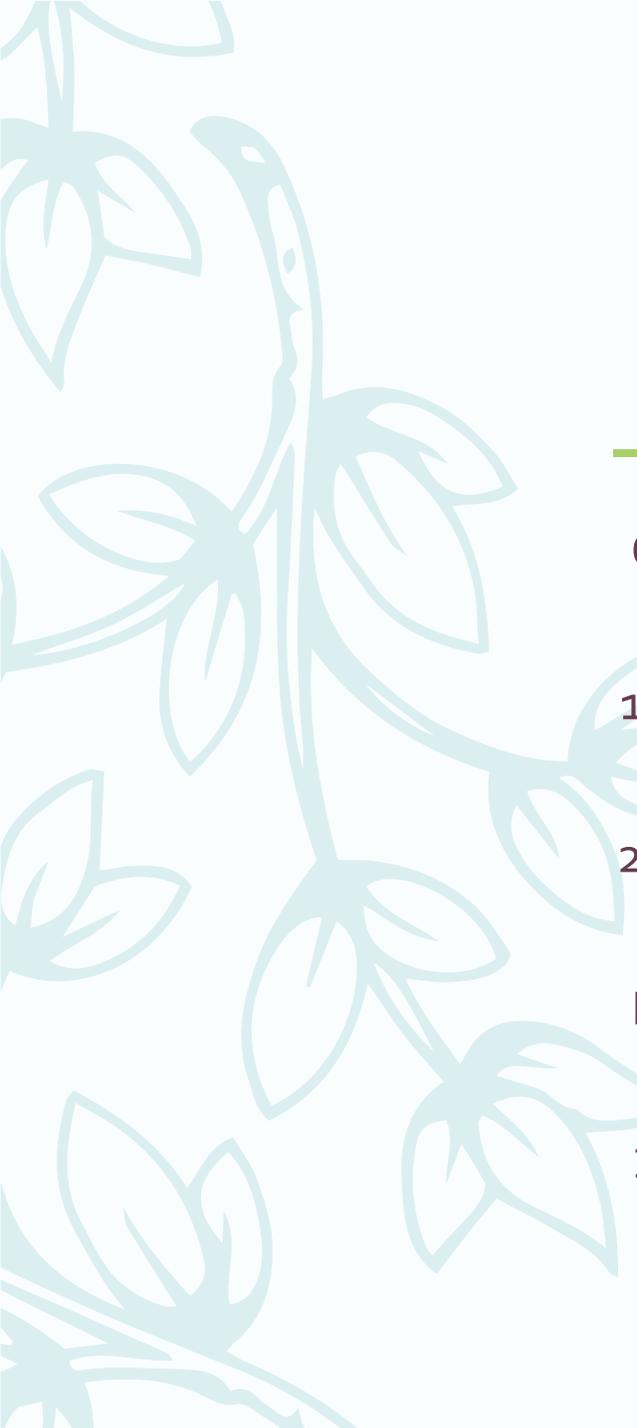
Kriteria Judul

A. Judul harus menarik, menantang, dan membuat pembaca penasaran

1. Dampak Pariwisata terhadap Pelestarian Budaya Tradisional Suku Badui
2. Tour Guide Performance and Tourist Satisfaction: a Study of the Package Tours in Shanghai

B. Judul harus spesifik agar kajiannya fokus dan mendalam

1. Kepuasan wisatawan pada Pelayanan Akomodasi di Kota Bandung (Spesifik)
2. Kepuasan Wisatawan di Kota Bandung (kurang spesifik)

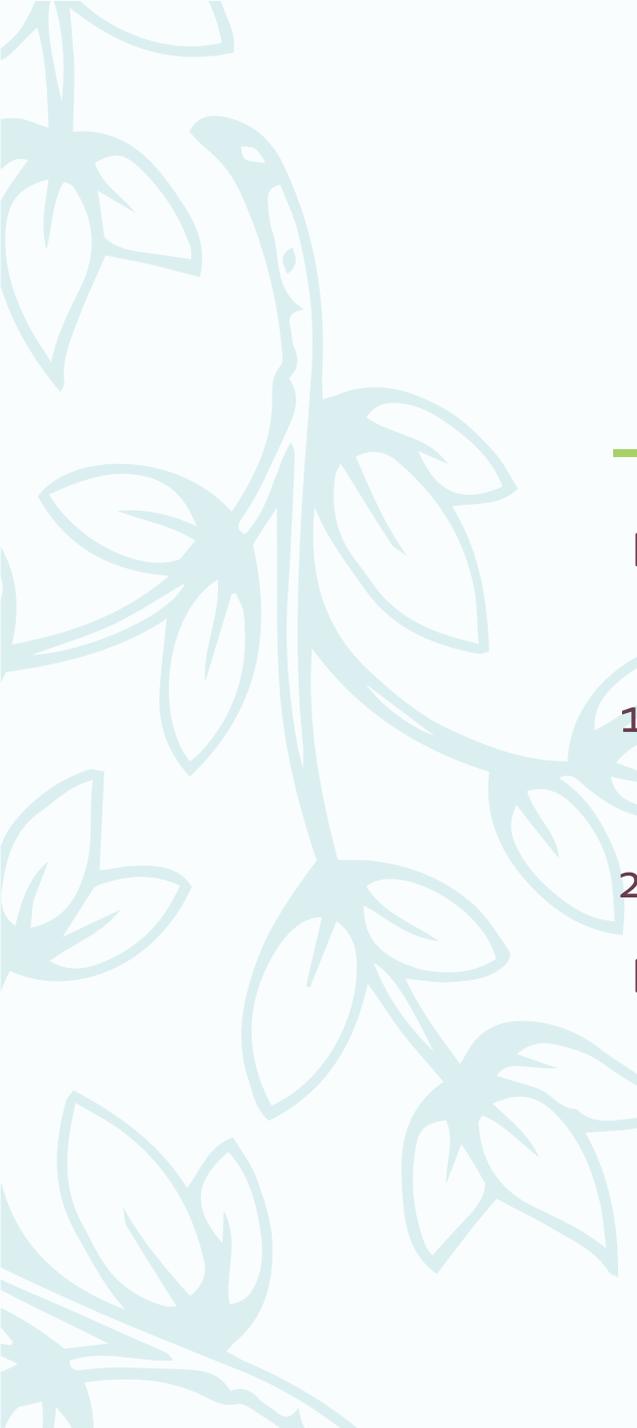


C. Judul sebaiknya up to date, aktif, dan bertenaga dengan menggunakan kata-kata kunci

1. Penggunaan Program Internet untuk Meningkatkan Tingkat Huni Hotel (bertenaga)
2. Penggunaan Program Internet Bisa Meningkatkan Tingkat Huni Hotel (kurang bertenaga)

D. Judul menggunakan kata-kata kunci dan menghindari kata atau frase yang tumpang tindih

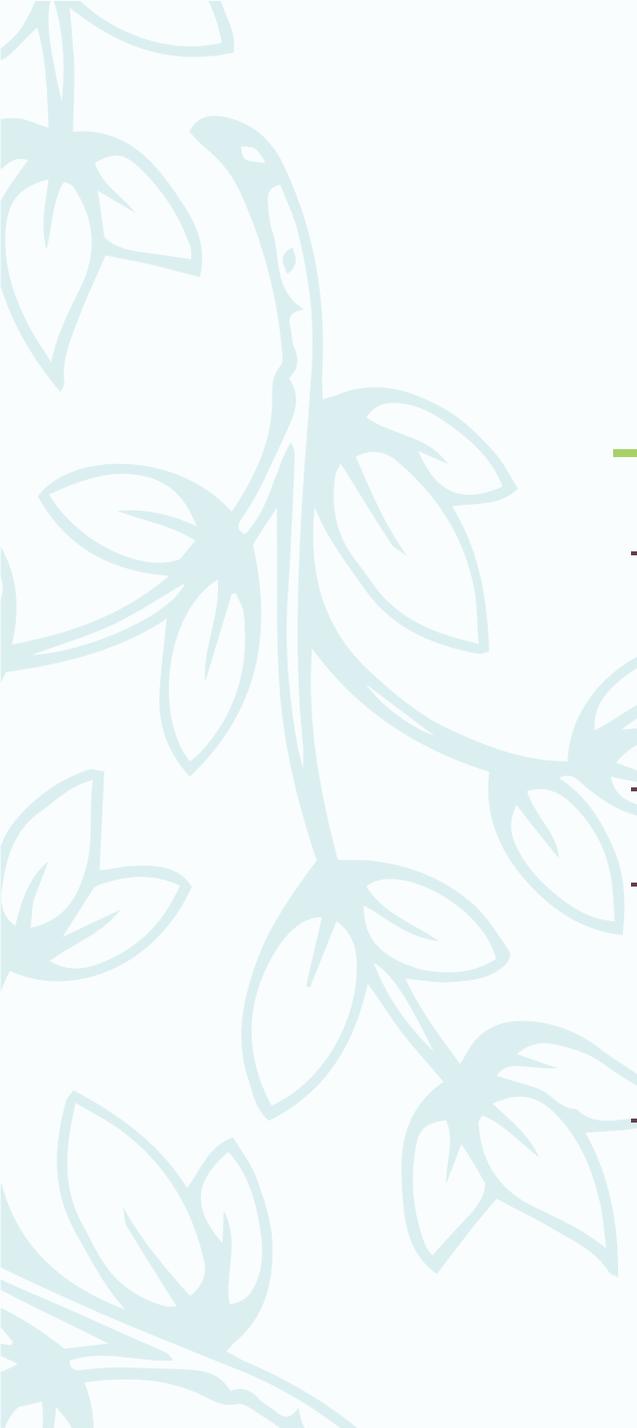
1. Pengaruh Informasi Internet terhadap Keputusan Pembelian Pelanggan untuk Meningkatkan Tingkat Huni Kamar Hotel di Bandung (tumpang tindih)

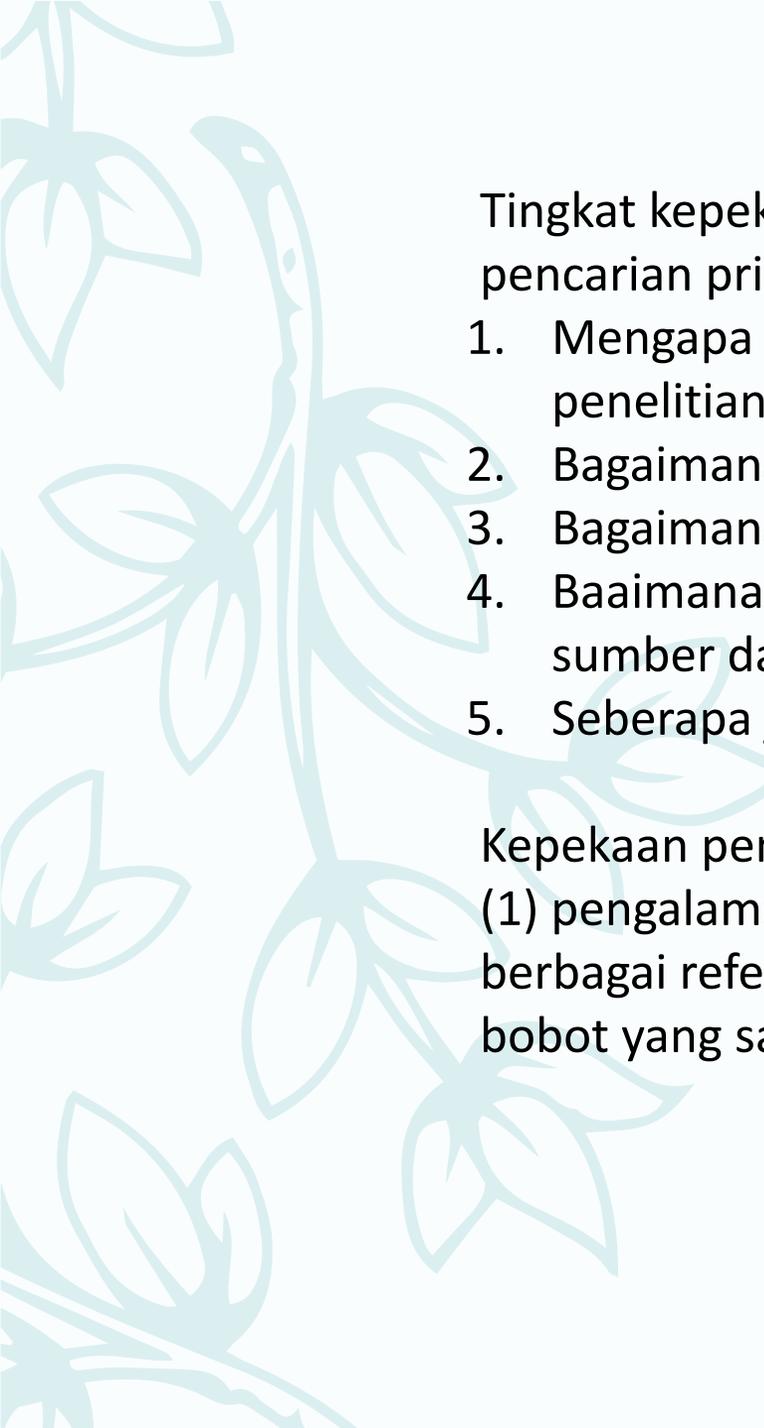


D. Judul bukan dalam bentuk kalimat, melainkan dalam bentuk frase. Tanda tanya, seruh tidak dipakai.

1. Bagaimana Experiential Marketing Mempengaruhi Kesetiaan Pelanggan Café A ? (bentuk kalimat pertanyaan)
2. Pengaruh Experiential Marketing terhadap Kesetiaan Pelanggan Café A (frase)

E. Panjang judul sekitar sepuluh hingga lima belas kata. Setiap huruf ditulis dengan menggunakan huruf besar tidak dengan huruf miring atau digarisbawahi.

- 
-
- Jika peneliti belum dapat menentukan judul penelitiannya, tapi dia dapat mengungkapkan konteks dan permasalahan serta fokus yang diminati, maka dia akan dengan cepat membuat judulnya.
 - **MASALAH?**
 - Dalam penelitian kualitatif, wujud konkrit masalah atau fokus penelitian adalah adanya kesenjangan (gap) antara harapan dan kenyataan, baik dalam konteks teoritik, kebijakan, maupun empirik .
 - Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua factor atau lebih yang menghasilkan situasi yang dilematis atau membingungkan.



Tingkat kepekaan peneliti terhadap kesenjangan (gab) mengarahkan pada pencarian prioritas terhadap pertanyaan:

1. Mengapa masalah itu penting dan mendesak untuk diselesaikan melalui penelitian
2. Bagaimana identifikasi masalah yang akan dikaji
3. Bagaimana merumuskan masalah yang akan dikaji
4. Bagaimana alternative pemecahan yang dapat dilakukan berdasarkan sumber daya yang ada.
5. Seberapa jauh manfaat hasil pemecahan masalah yang akan dikaji

Kepekaan peneliti dalam mengungkap masalah ini dapat bersumber dari (1) pengalaman empirik (2) pemahaman teoritik setelah membaca berbagai referensi. Peneliti harus mampu memilih masalah yang memiliki bobot yang sangat tinggi.

Sumber Masalah

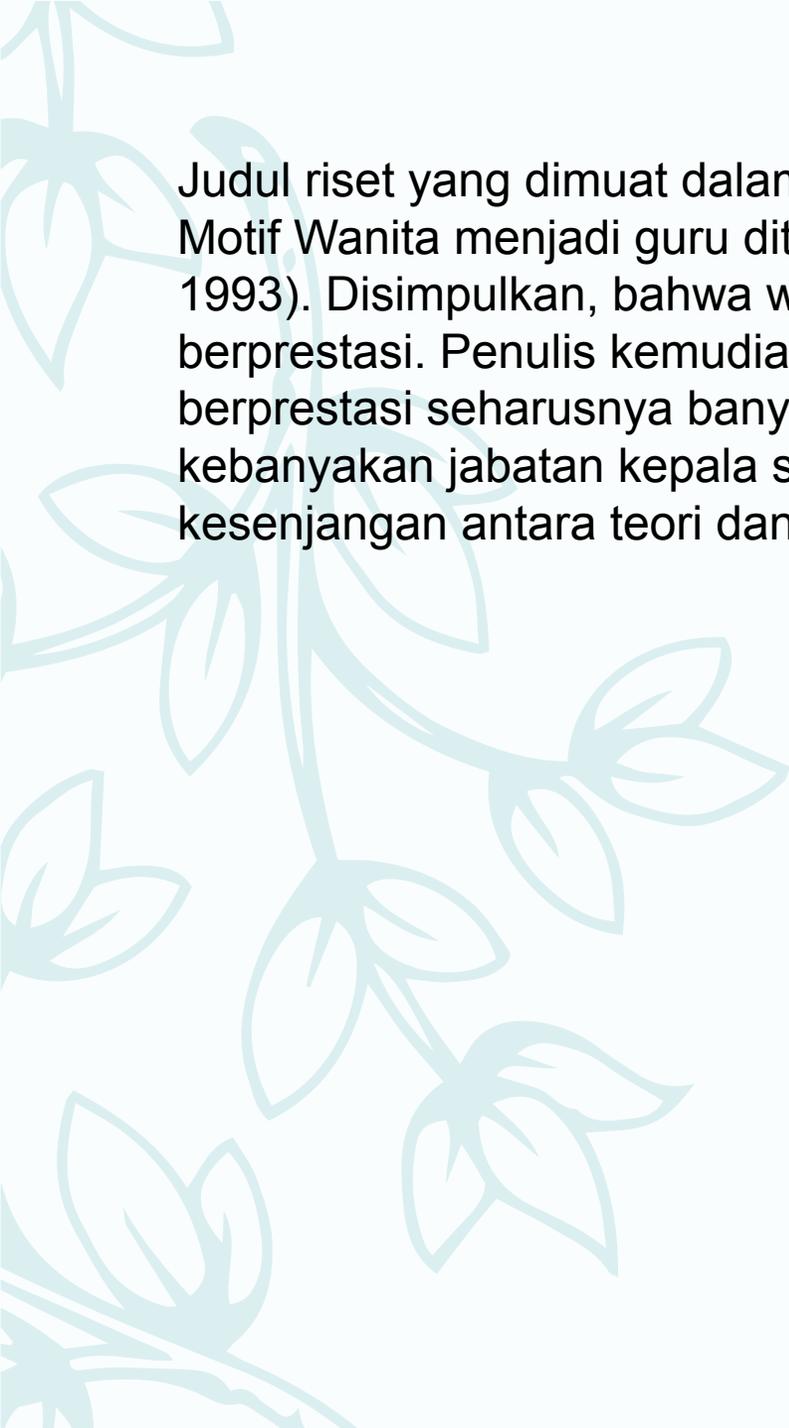
Sumber masalah dari pengalaman empirik peneliti tidaklah mudah. Karena itu menemukan sumber masalah dari referensi sekunder menjadi pilihan. Nilai berbagai jenis pustaka rujukan untuk menemukan masalah tidaklah sama. Salah satu tolok ukurnya adalah keaktualan dan kekinian dari sumber pustaka tersebut.

Gradasi sumber munculnya masalah penelitian:

1. Penelitian terdahulu
2. Artikel Jurnal dan majalah ilmiah
3. Buku teks atau referensi atau tinjauan buku
4. Hasil diskusi atau pendapat para ahli
5. Hasil diskusi praktisi atau pemakai hasil penelitian
6. Hasil diskusi teman sejawat
7. Media lain dalam arti luas

Contoh Judul Penelitian

- Salah satu sumber masalah dalam tesis, jurnal ilmiah atau buku-buku adalah di bagian rekomendasi
- Contoh: Disertasi dengan judul: Peningkatan Profesionalitas Guru SD melalui Kegiatan Kelompok Kerja Guru: Studi Multi Kasus pada Tiga Gugus Sekolah Dasar di Malang.
- Saran dari penelitian ini adalah meneliti profesionalitas guru tapi di jenjang pendidikan yang berbeda: SMP dan SMA atau perguruan tinggi.



Judul riset yang dimuat dalam jurnal:

Motif Wanita menjadi guru ditinjau dari Faktor Latar Belakang Geografis dan Budaya (Nurul Ulfatin, 1993). Disimpulkan, bahwa wanita sangat cocok berprofesi sebagai guru. Banyak dari mereka yang berprestasi. Penulis kemudian membuat satu hipotesis substantif; jika banyak guru wanita yang berprestasi seharusnya banyak guru wanita yang menjadi kepala sekolah, tapi kenyataannya kebanyakan jabatan kepala sekolah dipegang oleh guru pria. Ini merupakan masalah ada kesenjangan antara teori dan kenyataan

Contoh : sebuah sekolah memiliki prestasi yang sangat bagus dan luarbiasa. Ternyata setelah berdiskusi dengan kepala sekolah ternyata kesuksesan ini karena sekolah ini menggunakan modul.

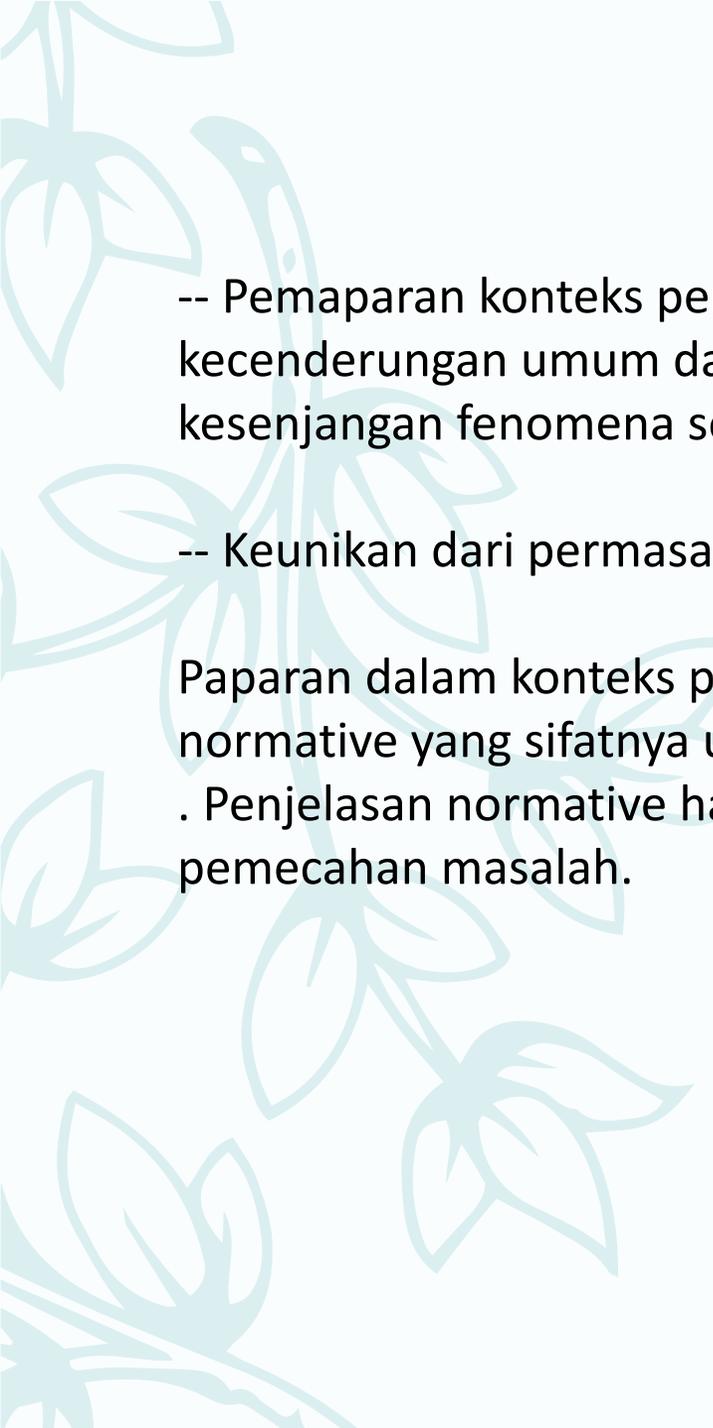
Lalu dilakukan sebuah penelitian bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan modul ini dilakukan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

Dalam sistematika proposal, sumber masalah dan proses peneliti menemukan masalah tertuang pada latar belakang dan konteks penelitian.

Umumnya menjawab pertanyaan MENGAPA sebuah masalah atau fenomena perlu dan penting untuk diteliti atau dijadikan pokok persoalan.

Untuk mendiskripsikan permasalahan yang akan diteliti, peneliti perlu menjajaki ke lapangan untuk mengamati pokok persoalan yang terjadi.

Lalu melengkapi alasan pentingnya suatu permasalahan, peneliti perlu menyimak berita-berita dan jurnal-jurnal ilmiah.



-- Pemaparan konteks penelitian dimulai dengan paparan yang menyangkut kondisi umum atau kecenderungan umum dari fenomena yang diteliti. Diperkuat dengan fakta-fakta dan data statistic, kesenjangan fenomena social yang langsung diamati di lapangan dari riset pendahuluan.

-- Keunikan dari permasalahan yang diamati.

Paparan dalam konteks penelitian harus berangkat dari fenomena yang diamati bukan dari penjelasan normative yang sifatnya universal (Seperti dari ceramah pejabat, atau peraturan perundangan-undangan . Penjelasan normative hanya digunakan nanti untuk memperkuat argumentasi dan gagasan pemecahan masalah.

MENGEMBANGKAN MASALAH PENELITIAN DAN MEMBATASINYA MELALUI FOKUS DAN PERUMUSANNYA

Membatasi masalah penting, masalah yang terlalu luas tidak akan menghasilkan penelitian yang focus.

Sebaliknya jika masalah terlalu sempit juga akan menghasilkan penelitian yang parsial.

Ada rambu-rambunya dalam merumuskan masalah dan menentukan focus penelitian:

1. Fenomena yang akan dikaji penelitian memiliki manfaat dan nilai yang penting dalam memecahkan permasalahan kehidupan di masyarakat.
2. Fenomena yang akan dikaji dalam penelitian hendaknya benar-benar nyata ada di lapangan masyarakat.
3. Fenomena yang akan dikaji dalam penelitian hendaknya baru, dan unik, mengisyaratkan ketidak beresan social tertentu dan bukan sekedar pengulangan
4. Fenomena yang akan dikaji dalam penelitian hendaknya memberikan kepastian waktu yang dibutuhkan dalam proses penelitian
5. Tersedianya referensi teoritik yang dapat digunakan sebagai perspektif untuk memahami atau menjelaskan fenomena yang diteliti

6. Fenomena yang akan dikaji dalam penelitian hendaknya menarik minat peneliti dan relevansinya dengan bidang ilmu yang ditekuni.
7. Fenomena yang akan dikaji dalam penelitian hendaknya tersedia akses peneliti untuk mencari datanya.

Sebisa mungkin masalah yang diteliti merupakan satu kesatuan masalah yang dirumuskan menjadi focus utama, kemudian dirinci menjadi subfokus. Kaitan antara Fokus utama dan Subfokus utama terjadi keterkaitan sebagai berikut:

1. Masing-masing subfokus merupakan komponen setingkat, sehingga focus utama merupakan satu kesatuan
2. Masing-masing subfokus merupakan komponen yang berurutan secara procedural menuju focus utama.

3. Masing-masing focus bukan merupakan kesatuan komponen yang utuh, tapi masing-masing berada pada satu latar penelitian dalam kesatuan komponen yang lebih luas. Jadi tidak focus utama dan subfokus, tetapi dirumuskan menjadi beberapa focus yang setingkat.

Contoh: Fokus utama penelitian:” Bagaimana keefektifan pemberian perintah dalam konteks kedinasan di Kantor Dinas pendidikan Sukamaju?

Subfokus:

1. Materi apa saja yang menjadi pesan perintah oleh Kepala Kantor Dinas pendidikan...
2. Bagaimana bentuk pemberian perintah oleh Kepala Dinas
3. Bagaimana prosedur pemberian perintah oleh Kepala Dinas..
4. Media apa yang digunakan untuk memberikan perintah oleh Kepala Dinas?
5. Bagaimana hasil pemberian perintah oleh Kepala Dinas ?
6. Faktor Apa saja yang mempengaruhi hasil pemberian perintah? Ini contoh yang setingkat

-
- Contoh Fokus Utama: Bagaimana proses reformasi Madrasah swasta X menjadi Lembaga pendidikan formal persekolahan?
 - Sub Fokus:
 1. Bagaimana proses awal keberadaan madrasah swasta X menjadi lembaga non formal?
 2. Bagaimana proses dan kondisi madrasah dari lembaga non formal menuju formal?
 3. Bagaimana ciri-ciri madrasah swasta X sehingga diakui sebagai pendidikan formal yang disetarakan dengan sekolah umumnya?

-
- “Kondisi yang Mempengaruhi Pengembangan Guru Di Sebuah Sekolah Dasar”
 - 1. Apakah ide pengembangan guru ditunjang oleh hal-hal yang berada pada latar sekolah? Oleh kebijakan-kebijakan dan praktek sekolah?
 - 2. Jenis belajar guru yang bagaimanakah yang ditekankan pada latar sekolah latihan untuk program baru (studi di pt, lokakarya dll)
 - 3. Kesempatan kesempatan apakah yang tersedia untuk meningkatkan belajar guru?
 - 4. Jenis kepemimpinan dan bantuan teknis apa yang tersedia untuk membantu guru belajar?
 - 5. Jenis umpan balik apakah yang tersedia bagi guru untuk mengadakan refleksi dan eksperimentasi?

- 
-
- Jadi tidak ada cara yang baku untuk membuat rumusan masalah.

Kajian Pustaka

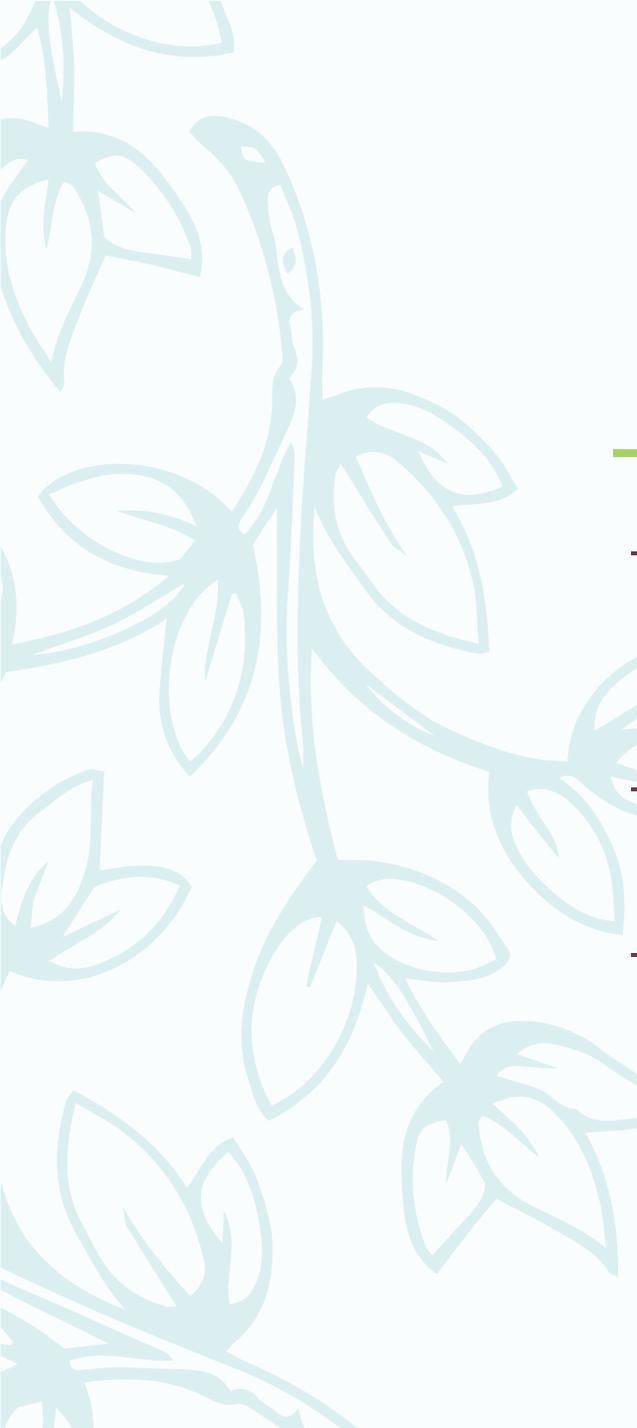
- Persyaratan akademik lain adalah Kajian Pustaka
- Maksudnya: Menghimpun informasi tertulis yang relevan dengan masalah yang diteliti. (Sumber primer, sekunder dan bahkan tersier)
- Informasi itu berupa: Teori-teori atau konsep-konsep, temuan-temuan yang berkaitan dengan tema sentral penelitian yang dilakukan. Dengan demikian akan memperluas wawasan tema penelitian.
- Kajian pustaka ini untuk menghindari duplikasi-duplikasi dengan penelitian sebelumnya.

Landasan teori yang didapat dari kajian pustaka pada penelitian kuantitatif berbeda dengan kualitatif.

- Kuantitatif: berangkat dari teori menuju data, berakhir dengan penolakan dan penerimaan teori itu.
- Kualitatif: Bertolak dari data , memanfaatkan teori yang ada sebagai penjelas dan berakhir dengan suatu teori substantif.

- 
-
- Kegiatan Kajian Pustaka bisa dilakukan peneliti Saat Sebelum, Selama, dan sesudah kegiatan penelitian:
 - **SEBELUM:**
 - 1. Mencari informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti
 - 2. Memperdalam pengetahuan peneliti dalam berbagai hal, baik terkait masalah atau metode penelitiannya.
 - 3. Mengkaji teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti sebagai landasan acuan teoritis
 - 4. Mengkaji hasil-hasil penelitian yang terdahulu sehingga bisa diketahui apa yang sudah diteliti , apa temuannya dan bagian mana yang belum diteliti
 - 5. Mengetahui aspek mana yang sudah diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi

-
- SELAMA
 - 1. Mengumpulkan informasi yang lebih khusus yang terkait dengan fokus atau masalah penelitian
 - 2. Memanfaatkan informasi yang ada kaitannya dengan teori yang sesuai sebagai landasan penelitian yang dilakukan
 - 3. Mengumpulkan dan memanfaatkan informasi yang berkaitan dengan metode penelitian agar dapat melakukan analisis data yang sesuai
 - SESUDAH
 - 1. Mencari informasi lebih khusus yang terkait dengan penelitian
 - 2. Memanfaatkan informasi yang ada kaitannya dengan hasil penelitian sebagai perbandingan dalam pembahasan hasil penelitian
 - 3. Memanfaatkan teori –teori yang sudah ada baik yang mendukung atau menolak.



– Jenis Bahan Pustaka:

1. Primer: tesis, disertasi skripsi, jurnal penelitian, dan hasil wawancara langsung (ditulis oleh orang yang mengalami atau melakukan sendiri)

– 2. Sekunder : Text book, Makalah, artikel , Laporan Seminar, dokumen resmi terbitan pemerintah

– 3. Tersier.(tulisan yang dijadikan sebagai informasi awal untuk dilakukan penelusuran lebih lanjut ke sumber sekunder atau primer (ensiklopaedia, indeks, biografi, abstrak, direktori



Strategi Melakukan Kajian Pustaka

- 1. Mendaftar semua topik, kata kunci, sub pokok bahasan, masalah atau fokus yang terkait dengan penelitian
- 2. Mencari setiap topik
- 3. Memilih deskripsi bahan pustaka
- 4. Memeriksa abstrak penelitian
- 5. Mencari lebih khusus bahan artikel jurnal, buku, dan lain-lain, mencari edisi terbaru jika menemukan hasil penelitian yang dicetak berulang-ulang.
- 6. Mereview dan meringkas kemudian mengurutkan sesuai dengan kepentingan dan relevansi masalah yang diteliti.
- 7. Membaca dan mencatat dengan menggunakan kartu catatan ukuran 8x21 inci
- 8. Menulis hasil kajian pustaka dimasukkan sesuai kebutuhan, Latar belakang penelitian, kajian pustaka , pembahasan

Persyaratan Metodologis

– 1. Ketepatan Memilih Pendekatan Penelitian

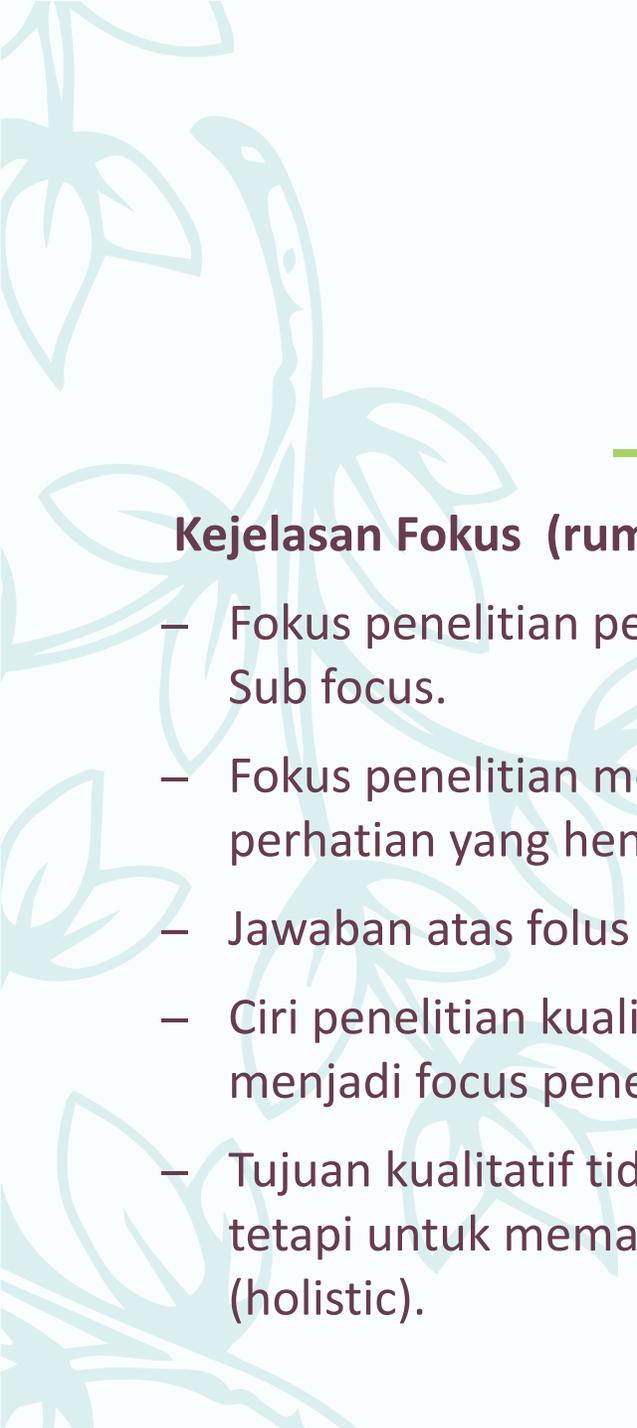
Disini kita menggunakan pendekatan kualitatif. Karena focus masalah yang akan diteliti menekankan pada proses, unik dan bukan pada hasil, sehingga pengamatannya harus mendalam dan alami.

Alasan mengapa menggunakan pendekatan kualitatif harus dikemukakan secara jelas di dalam bagian metode penelitian. Selain itu perlu juga dikemukakan orientasi teoritik (Landasan berfikir untuk memahami symbol) seperti fenomenologi, etnografi, etnometodologi dll).

Rancangan penelitian kualitatif tidak baku sebagaimana kuantitatif, bahkan dapat berubah sewaktu-waktu.

Rancangan penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian antara lain studi kasus, multi kasus, grounded theory, interaksi simbolik, deskriptif,

Memadukan jenis rancangan yang satu dengan yang lain sangat memungkinkan.



Kejelasan Fokus (rumusan masalah) dan Ketetapan Tujuan Penelitian

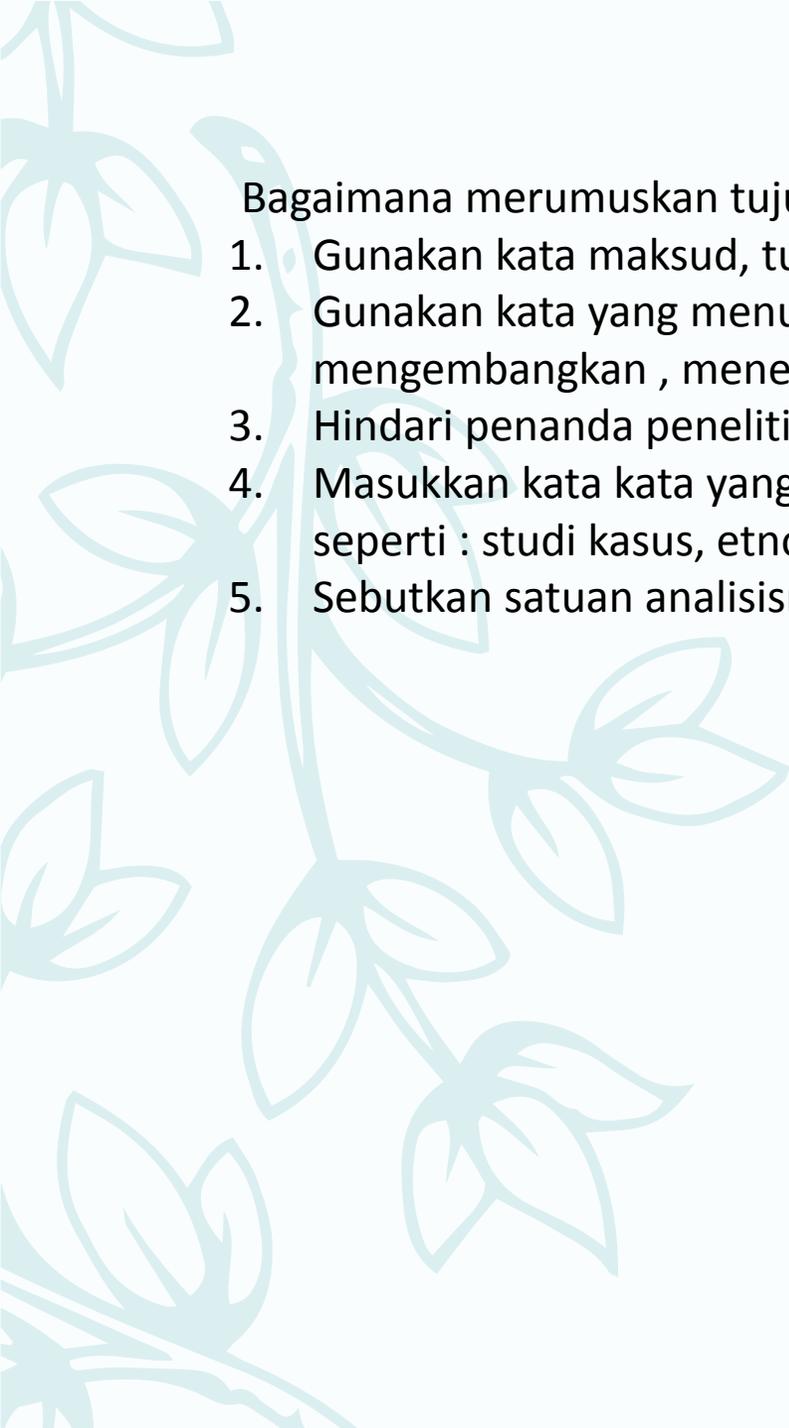
- Fokus penelitian perlu rinci. Fokus masalah dibagi menjadi dua : Fokus Utama dan Sub focus.
- Fokus penelitian mengandung penjelasan mengenai apa yang menjadi pusat perhatian yang hendak dijawab tuntas melalui penelitian.
- Jawaban atas fokus penelitian inilah yang disebut dengan tujuan penelitian
- Ciri penelitian kualitatif: diawali dengan keinginan mendiskripsikan fenomena yang menjadi focus penelitian.
- Tujuan kualitatif tidak bermaksud untuk menjelaskan hubungan antar fenomena tetapi untuk memahami keseluruhan fenomena sebagai kesatuan yang utuh (holistic).

-
- Rumusan tujuan yang lebih operasional mengisyaratkan pula jenis atau metode penelitiannya.
 - Jika focus penelitiannya mengarah pada studi kasus (tunggal), maka tujuan penelitiannya adalah mendeskripsikan kasusnya secara rinci dan utuh.
 - Jika mengarah pada studi multi kasus (beberapa kasus pada latar berbeda) maka perlu meningkat pada membandingkan antar kasusnya).
 - Contoh: 'Perbedaan Proses Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Tradisional dan Full Days School'
 - Jika mengarah pada studi kasus multi situs(latar sama), maka tujuannya tidak hanya pada perbandingan antar situs tapi pada menemukan teori substantif dari beberapa situs.
 - Contoh: Hambatan kesempatan Guru Wanita Menjadi Kepala Sekolah Ditinjau dari Segi Sosio Kultural (Studi di empat madrasah Ibtidaiyah di Malang).

Merumuskan tujuan penelitian juga perlu disesuaikan dengan masing-masing pendekatan yang digunakan.

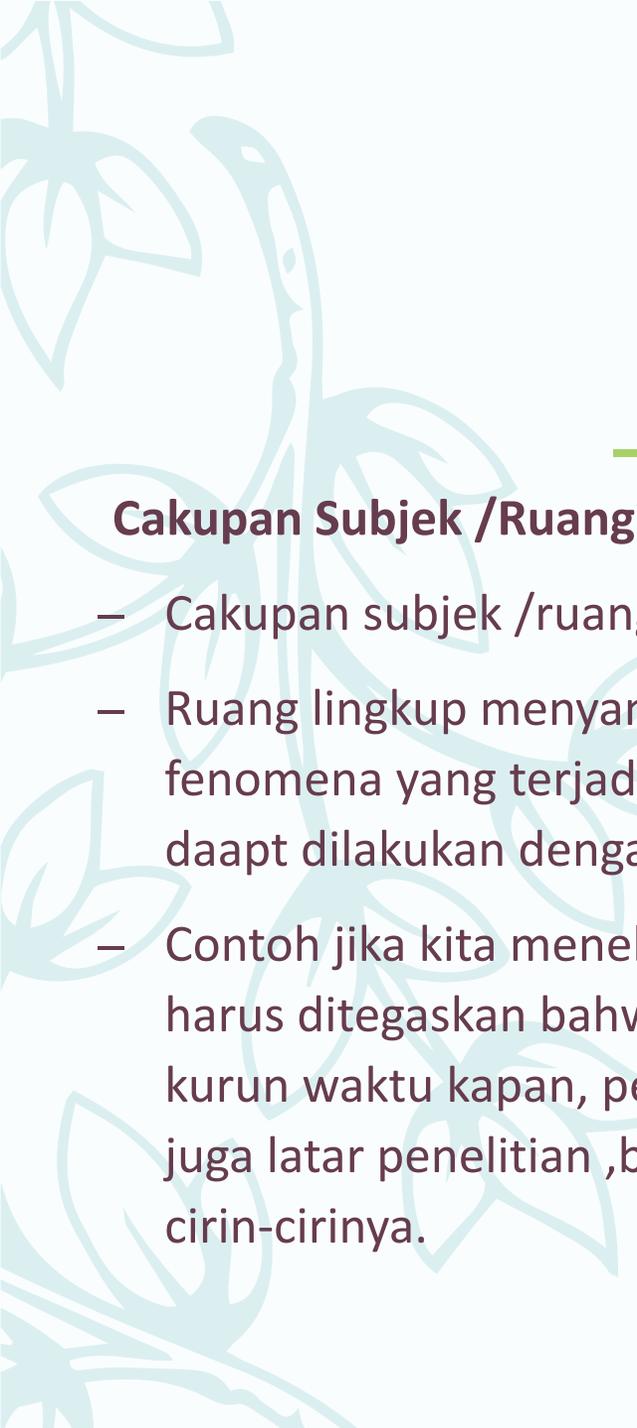
Jika fokus penelitiannya mengarah pada

- Etnografi → rumusan tujuannya harus mengisyaratkan cakupan fokus pada budaya suatu masyarakat
- Interaksi Simbolik → mengarah pada interaksi simbolik
- Tindakan → memperbaiki profesionalitas kerja secara langsung.



Bagaimana merumuskan tujuan:

1. Gunakan kata maksud, tujuan, sasaran untuk menarik minat perhatian ke pernyataan tujuan
2. Gunakan kata yang menunjukkan model induktif dalam penelitian: menggambarkan, memahami, mengembangkan , menemukan, menyampaikan pikiran
3. Hindari penanda penelitian kuantitatif : hubungan, pengaruh, dan perbandingan kuantitatif
4. Masukkan kata kata yang menunjukkan metode yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif, seperti : studi kasus, etnografi , fenomenologi dan sebagainya
5. Sebutkan satuan analisisnya, misalnya individu, kelompok atau lokasi penelitian



Cakupan Subjek /Ruang Lingkup dan Latar Penelitian

- Cakupan subjek /ruang lingkup dan latar penelitian perlu dibuat.
- Ruang lingkup menyangkut pembatasan pada aspek-aspek tertentu dari sebuah fenomena yang terjadi di lapangan social yang sangat luas. Pembatasan ruang lingkup ini daapt dilakukan dengan menyebutkan tingkat masalah dan perspektifnya
- Contoh jika kita meneliti tentang Profil Guru Sekolah Dasar di Dearah Terpencil, maka harus ditegaskan bahwa yang dimaksud profil guru menyangkut aspek apa saja, dalam kurun waktu kapan, perspektif apa yang digunakan untuk menggambarkannya, begitu juga latar penelitian ,bagtasan daerah terpencil itu perlu dijelaskan dimana, dan apa cirin-cirinya.



Ketepatan Penggunaan Instrumen Penelitian

- Peneliti sebagai instrument, kehadiran peneliti di lapangan menjadi factor penentu keberhasilan penelitian kualitatif. Panduan-panduan wawancara-kisi-kisi untuk analisis dokumen digunakan untuk memandu peneliti. Keberadaan panduan ini tidak perlu diuji sebagaimana penelitian kuantitatif. Karena rancangan proposal penelitian kualitatif ini bersifat sememntara dan fleksible yang memungkinkan perubahan. Untuk mengecek keabsahan data diperlukan pengecekan temuan atau hasil penelitian dengan cara pengecekan khusus yang disebut validitas dan uditgabilitas data/



Persyaratan Teknis Penulisan

Setidaknya meliputi dua hal:

1. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar
2. Ketaatan mengikuti format penulisan yang ditentukan

Halaman Sampul

Lembar Persetujuan Pembimbing

Daftar Isi

A. JUDUL

B. LATAR BELAKANG

C. RUMUSAN MASALAH

D. TUJUAN PENELITIAN

E. KEGUNAAN PENELITIAN

F. RUANG LINGKUP (BIDANG KAJIAN) DAN KETERBATASAN

G. DEFINIS ISTILAH/OPERASIONAL

H. KAJIAN PUSTAKA / PENELITIAN TERDAHULU

I. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan, Jenis dan Rancangan Penelitian

2. Lokasi Penelitian

3. Sumber Data

4. Prosedur Pengumpulan Data

5. Kehadiran Peneliti

6. Pengecekan Keabsahan Data

7. Analisa Daa

8. Tahap-tahap Penelitian

DATAR RUJUKAN

Format Proposal

- Halaman Sampul
- Lembar Persetujuan Pembimbing
- Daftar Isi
- A. JUDUL
- B. LATAR BELAKANG
- C. RUMUSAN MASALAH
- D. TUJUAN PENELITIAN
- E. KEGUNAAN PENELITIAN
- F. RUANG LINGKUP (BIDANG KAJIAN) DAN KETERBATASAN
- G. DEFINIS ISTILAH/OPERASIONAL
- H. KAJIAN PUSTAKA / PENELITIAN TERDAHULU
- I. METODE PENELITIAN
- 1. Pendekatan, Jenis dan Rancangan Penelitian
- 2. Lokasi Penelitian
- 3. Sumber Data
- 4. Prosedur Pengumpulan Data
- 5. Kehadiran Peneliti
- 6. Pengecekan Keabsahan Data
- 7. Analisa Daa
- 8. Tahap-tahap Penelitian
- DATAR RUJUKAN

Format Proposal SPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

- A. JUDUL
- B. Latar Belakang Masalah
- C. Permasalahan
 - Identifikasi Masalah
 - Perumusan Masalah (fokus penelitian)
 - Pembatasan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Signifikansi dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan
- G. Metode penelitian
- H. Sistematika penulisan
- I. Daftar Pustaka
- J. Jadwal Penelitian
- K. Lampiran

Five Part in Introduction

– It consists of five parts:

1. The research problem
2. Studies that have addressed the problem,
3. Deficiencies in the studies,
4. The importance of the study for an audience, and
5. The purpose statement (tujuan penelitian).

Contoh Pendahuluan Proposal

Figure 6.1 Sample Research Problem Section (Introduction) to a Study

| <i>The Topic</i> | <i>Exploring the Conceptions and Misconceptions of Teen Smoking in High Schools: A Multiple Case Analysis</i> |
|---|---|
| The Research Problem | Tobacco use is a leading cause of cancer in American society (McGinnis & Foefe, 1993). Although smoking among adults has declined in recent years, it has actually increased for adolescents. The Center for Disease Control and Prevention reported that smoking among high school students had risen from 27.5 percent in 1991 to 34.8 percent in 1995 (USDHHS, 1996). Unless this trend is dramatically reversed, an estimated 5 million of our nations children will ultimately die a premature death (Center for Disease Control, 1996). |
| Evidence from Literature Justifying Problem | Previous research on adolescent tobacco use has focused on four primacy topics. Several studies have examined the question of the initiation of smoking by young people, noting that tobacco use initiation begins as early as junior high school (e.g., Heishman et al., 1997). Other studies have focused on the prevention of smoking and tobacco use in schools. This research has led to numerous school-based prevention programs and interventions (e.g., Sussman, Dent, Burton, Stacy, & Flay, 1995). Fewer studies have examined “quit attempts” or cessation of smoking behaviors among adolescents, a distinct contrast to the extensive investigations into adult cessation (Heishman et al., 1997). Of interest as well to researchers studying adolescent tobacco use has been the social context and social influence of smoking (Fearnow, Chassin, & Presson, 1998). For example, adolescent smoking may occur in work-related situations, at home where one or more parents or caretakers smoke, at teen social events, or at areas designated as “Safe” smoking places near high schools (McVea et al., in press). |
| Deficiencies in Evidence | Minimal research attention has been directed toward the social context of high schools as a site for examining adolescent tobacco use. During high school students form peer groups which may contribute to adolescent smoking. Often peers become a strong social influence for behavior in general, and belonging to an athletic team, a music group, or the “grunge” crowd can impact thinking about smoking (McVea et al., in press). Schools are also places where teachers and administrators need to be role models for abstaining from tobacco use and enforcing policies about tobacco use (OHara et al., 1999). Existing studies of adolescent tobacco use are primarily quantitative with a focus on outcomes and transtheoretical models (Pallonen, 1998). Qualitative investigations, however, provide detailed views of students in their own words, complex analyses of multiple perspectives, and specific school contexts of different high schools that shape student experiences with tobacco (Creswell, in press). Moreover, qualitative inquiry offers the opportunity to involve high school students as co-researchers, a data collection procedure that can enhance the validity of students’ views uncontaminated by adult perspectives. |
| Importance of Program for Audiences | By examining these multiple school contexts, using qualitative approaches and involving students as co-researchers, we can better understand the conceptions and misconceptions adolescents hold about tobacco use in high schools. With this understanding, researchers can better isolate variables and develop models about smoking behavior. Administrators and teachers can plan interventions to prevent or change attitudes toward smoking, and school officials can assist with smoking cessation or intervention programs. |

(Adapted from McVea, Harter, McEntarffer, & Creswell, 1999)

The Role of Self-Directed Learning in Older Adults' Health Care

Growing numbers of older adults are placing increasing demands on medical services systems and, subsequently, will affect the future direction of health care policy. In response to the increasing numbers, costs, and health care needs of older adults, the medical establishment has changed patient-care policies. For example, managed care provider reimbursement policies have created incentives to move patients quickly through the health care system and have pressured physicians to limit office visit time for dialogue and health education. In response to these changes, health educators have been promoting an active role for patients in their own health care (Berman & Iris, 1998; Keller & Fleury, 2000; National Centers for Chronic Disease Prevention & Health Promotion, 2002).

Context

The importance of understanding factors contributing to health maintenance is especially relevant for older adults, as it is this segment to the populations who are most at risk. Those older adults who have taken control of their health care are self-directing their own learning. However, little is known about how older adults are using self-directed learning to gain access to health information and how this information is affecting their health care.

Significance

Gap

Purpose of the Study

The purpose of this study was to understand the role of self-directed learning in older adults' health care. The research questions that guide this study are as follows:

Purpose

1. What motivates older adults to take control of their learning regarding health care?
 2. What health care behaviors are controlled by self-directed learners?
 3. What contextual factors are controlled by self-directed learners?
 4. What is the process of self-directed learning of one's health care?
 5. How does self-directed learning affect one's health care?
-

PROPOSAL KUANTITATIF

BAB 1 PENDAHULUAN.....

1. Latar Belakang Penelitian

1. Masalah penelitian
 2. Penelitian sebelumnya yang membahas masalah tersebut
 3. Kekurangan-kekurangan dalam penelitian sebelumnya
 4. Pentingnya penelitian untuk audience tertentu
 5. Tujuan penelitian
2. Pembatasan Masalah penelitian.....
 3. Rumusan Masalah Penelitian.....
 4. Tujuan Penelitian.....
 5. Manfaat Penelitian.....
- 2.1.3 Pengukuran Variabel Dependen (DV).....
 - 2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Variabel Dependen (DV).

PROPOSAL KUANTITATIF (lanjutan)

BAB 2 LANDASAN TEORI

2.1. Variabel Dependen (DV).....

2.1.1 Definisi Variabel Dependen (DV).....

2.1.2 Dimensi Variabel Dependen (DV).....

2.1.3 Pengukuran Variabel Dependen (DV).....

2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Variabel Dependen (DV).

Variabel Independen 1 (IV1)..

2.2.1 Definisi Variabel Independen 1

2.2.2 Dimensi Variabel Independen 1

2.2.3 Pengukuran Variabel Independen 1 (IV1).....

2.2.3 Kerangka Pemikiran.....

2.2.4 Hipotesis

BAB 3 METODE PENELITIAN.....

3.1 Populasi dan Sampel...

3.2 Variabel Penelitian.....

3.3 Instrumen Pengumpulan Data

3.4 Uji Validitas dan Reliabilitas.....

3.5 Teknik Analisis Data

3.6 Prosedur Penelitian

Contoh Jadwal Kegiatan penulisan Tesis dan Disertasi

| No | Kegiatan | Bulan 2014 | | | | | | |
|----|-----------------------------------|------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul |
| 1. | Tahap Persiapan Penelitian | | | | | | | |
| | a. Penyusunan dan Pangajuan Judul | ■ | | | | | | |
| | b. Pengajuan Proposal | ■ | ■ | ■ | | | | |
| | c. Perijinan Penelitian | | ■ | ■ | | | | |
| 2. | Tahap Pelaksanaan | | | | | | | |
| | a. Pengumpulan Data | | | ■ | ■ | ■ | | |
| | b. Analisis Data | | | ■ | ■ | ■ | ■ | |
| 3. | Tahap Penyusunan Laporan | | | | ■ | ■ | ■ | ■ |